

JURNAL ILMU KESEHATAN MAKIA

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI PASANGAN USIA SUBUR
DENGAN MINAT SUAMI MENGIKUTI METODE OPERATIF PRIA (MOP) DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK
TAHUN 2018

Joellatin

HUBUNGAN MASSAGE PADA BAYI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR PADA BAYI USIA 3-6 BULAN DI BPS HJ NURFATIMAH, S.ST BOJONEGORO

Fitria Rizky

PENYEBAB KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA

Astrida Budiarti

KEPATUHAN ANTENATAL CARE DI BPM Ny. UMI LESTARI CW, A.Md.Keb
DESA PLESUNGAN KECAMATAN KAPAS, KABUPATEN BOJONEGORO

Andin Ajeng Rahmawati

KONSUMSI OBAT HERBAL PADA PASIEN HEMODIALISA DI
RSUD SOSODORO DJATIKOESOEMO BOJONEGORO

Angger Anugerah

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KINERJA KADER POSYANDU

Devi Endah Saraswati

Jurnal
Penelitian Dosen
Vol.9

Vol. 9 / No. 2

Hal 60-89

Bojonegoro,
Agustus 2019

p-ISSN 2407 - 6309
e-ISSN 2549 - 9327



Diterbitkan Oleh :
Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA HUSADA BOJONEGORO

Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA

SUSUNAN REDAKSI

Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Husada (STIKes ICSADA)
Bojonegoro

Pelindung
Hasan Bisri
(Ketua STIKes ICSADA Bojonegoro)

Penasehat
Nurul Jariyatin (Badan Penjamin Mutu)
Devi Endah Saraswati (Ketua Program Studi D III Kebidanan)
Ferawati (Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan)

Penanggung Jawab
Ainul Mufidah

Ketua Dewan Penyunting
Yustya Purnama Brata

Sekretaris
Rizky Amelia

Penyunting Pelaksana
Mei Fitria Kurniati
Ikha Ardianti
Bayu Akbar Khayudin
Narisma Yulia Wardani

Alamat Redaksi (Editorial Address):
Kampus STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Jalan Wahidin No. 68 A Bojonegoro
Telp/Fax: 0353-893337 – **Email :** lppm@stikesicsada.ac.id
Web : <http://jurnal.stikesicsada.ac.id/index.php/JMAKIA>

Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA

DAFTAR ISI (CONTENTS)

	Halaman (Page)
1 HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN SUAMI PASANGAN USIA SUBUR DENGAN MINAT SUAMI MENGIKUTI METODE OPERATIF PRIA (MOP) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2018 Joeliatin	60 - 65
2 HUBUNGAN MASSAGE PADA BAYI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 3-6 BULAN DI BPS HJ NURFATIMAH, S.ST BOJONEGORO Fitria Rizky	66 - 70
3 PENYEBAB KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA Astrida Budiarti	71 - 76
4 KEPATUHAN ANTENATAL CARE DI BPM Ny. UMI LESTARI CW, A.Md.Keb DESA PLESUNGAN KECAMATAN KAPAS, KABUPATEN BOJONEGORO Andin Ajeng Rahmawati	77-79
5 KONSUMSI OBAT HERBAL PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD SOSODORO DJATI KOESOEMO BOJONEGORO Angger Anugerah	80-84
6. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KINERJA KADER POSYANDU Devi Endah Saraswati	85 - 89

PENYEBAB KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA

Astrida Budiarti

Stikes Hang Tuah Surabaya

Email : as3da_ns@yahoo.com

ABSTRAK

Pemberian makanan terbaik bagi bayi adalah dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan. Namun kenyataannya, pemberian ASI belum sesuai dengan target. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penyebab keberhasilan dan kegagalan ASI eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya.

Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Jagir sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan sampel sebanyak 42 responden. Instrumen penelitian dengan kuesioner untuk mengumpulkan data pemberian ASI eksklusif. Data analisa dengan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara edukasi ASI selama ANC terhadap keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0.030$,. Terdapat hubungan antara pengalaman Ibu terhadap keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0.001$ dimana. Terdapat hubungan antara IMD terhadap keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0.001$.

Edukasi, pengalaman ibu, dan IMD sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu penting bagi tenaga medis untuk memberikan edukasi berupa penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Edukasi, Pengalaman ibu, IMD, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Giving the best food for babies is by giving exclusive babies from birth until the age of 6 months. However, ASI assistance has not met the target. Exclusive ASI at Jagir Surabaya Health Center.

Observational analytic research methods using cross sectional. The population of mothers who have children aged 6-12 months in Puskesmas Jagir is 50 people. The sampling technique was purposive sampling with a sample of 42 respondents. Research instrument with a questionnaire to collect data on exclusive breastfeeding. Data analysis with Chi-Square test.

The results showed there was a relationship between breastfeeding education during ANC on the success and failure of exclusive breastfeeding with a value $\square = 0.030$. There is a relationship between your experience with the success and failure of exclusive breastfeeding with a value $\square = 0.001$ where. There is a relationship between IMD and the success and failure of exclusive breastfeeding with a value $\square = 0.001$.

Education, mother's experience, and IMD are very influential on exclusive breastfeeding, therefore it is important for medical staff to provide education in the form of counseling and outreach to increase maternal awareness about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Education, mother's experience, IMD, exclusive breastfeeding

Keywords: Education, Mother's Experience, IMD, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak ada makanan tambahan sampai dengan bayi berumur enam bulan. Makanan tambahan yang di maksud yaitu susu formula, air matang, jus buah, air gula, dan madu. Vitamin, mineral, maupun obat dalam bentuk sirup atau tetes tidak termasuk dalam makanan tambahan (Pearl et al, 2004 dalam Dee, 2007). Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur 6 bulan dan meneruskan sampai anak usia 24 bulan (Kemenkes RI, 2013). Namun Kenyataannya di lapangan, khususnya di Indonesia, pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan masih belum sesuai target yang diharapkan. Rendahnya angka balita yang disusui dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor ibu, keluarga maupun peran serta dari tenaga kesehatan. Faktor yang bisa mempengaruhi antara lain faktor edukasi selama ANC, pengalaman ibu, pelaksanaan IMD, dan dukungan tenaga kesehatan.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia, memiliki manfaat yang besar terhadap penurunan resiko morbiditas dan mortalitas pada bayi. Namun pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Penelitian dan pengamatan yang dilakukan menunjukkan dengan jelas adanya kecenderungan semakin meningkatnya jumlah ibu yang tidak menyusui bayinya. Prevalensi bayi yang diberi ASI eksklusif usia 0-12 bulan di indonesia sebanyak 44,7% dan di Jawa Timur sebanyak 48,1%. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan (30,2%), (RisKesDas, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 24 ibu di Puskesmas Jagir Surabaya, 4 orang (20%) memberikan ASI eksklusif, 18 ibu (18%) memberikan ASI

dengan susu formula dan makanan pendamping, dan (2%) ibu yang tidak memberikan ASI sama sekali.

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat yang bagus bagi bayi dan keluarga, dimana ASI akan meningkatkan IQ, meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi resiko alergi, serta ekonomis bagi keluarga karena tidak perlu membeli susu formula. ASI juga selalu bisa siap kapan saja. Kejadian kekurangan gizi, pembentukan imun tidak sempurna, salah satu faktor adalah karena buruknya pemberian ASI (Depkes, 2007). Pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif juga berperan serta dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Komunikasi tentang Pemberian ASI eksklusif dari pihak puskesmas ke masyarakat khususnya ibu yang menyusui sudah gencar dilakukan melalui penyuluhan (pendidikan kesehatan tentang ASI) diposyandu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pelaksanaan bulan Mei-Juli 2018 di Puskesmas Jagir Surabaya. Populasi ibu yang mempunyai anak 6-12 bulan di Puskesmas Jagir sebanyak 50 orang. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Sampel sebanyak 42 orang ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan yang berada Puskesmas Jagir. Instrument penelitian dengan kuesioner

HASIL PENELITIAN

1. Hubungan Edukasi ASI Selama ANC dengan Keberhasilan dan Kegagalan ASI Eksklusif

Edukasi selama ANC	Pemberian ASI eksklusif				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	f	(%)	f	(%)		
Ya	9	50	9	50	18	100
Tidak	1	4,2	2	95,8	24	100

	1	3	42	100
Total	0	2		

Nilai uji statistik Chi-Square 0,03

(□□□□□□)

Hubungan edukasi ASI selama ANC dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya didapatkan data bahwa dari 42 responden yang mendapatkan edukasi ASI selama ANC dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 orang (50%), yang mendapatkan edukasi ASI selama ANC dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 orang (50%), sementara responden yang tidak mendapatkan edukasi ASI selama ANC dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (4,2%), dan yang tidak mendapatkan edukasi ASI selama ANC dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 orang (95,8%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil $\rho=0.030$ dimana $\rho < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa edukasi ASI selama ANC berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya.

2. Hubungan Pengalaman Ibu dengan Keberhasilan dan Kegagalan ASI Eksklusif

Pengalaman Ibu	Pemberian ASI				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	f	(%)	f	(%)		
Ya	9	50	9	50	18	100
Tidak	1	4,2	23	95,8	24	100
Total	10		32		42	100

Nilai uji statistik Chi-Square 0,00

Data menunjukkan dari 42 responden yang mempunyai pengalaman dan melakukan pemberian ASI sebanyak 9 orang (50%), yang mempunyai pengalaman dan tidak melakukan pemberian ASI sebanyak 9 orang (50%), sementara responden yang tidak mempunyai pengalaman dan melakukan pemberian ASI sebanyak 1 orang (4,2%), dan responden

yang tidak mempunyai pengalaman dan tidak melakukan pemberian ASI sebanyak 23 orang (95,8%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil $\rho=0.000$ dimana $\rho < 0,05$, disimpulkan bahwa pengalaman Ibu berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya.

3. Hubungan IMD dengan Pemberian ASI

IMD	Pemberian ASI				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Ya	9	50	9	50	18	100
Tidak	1	4,2	23	95,8	24	100
Total	10		32		42	100

Nilai uji statistik Chi-Square 0,00

(□□□□□□)

Hubungan IMD dengan pemberian ASI di Puskesmas Jagir Surabaya didapatkan data bahwadari 42 responden yang melakukan IMD dan melakukan pemberian ASI sebanyak 9 orang (50%), yang melakukan IMD dan tidak melakukan pemberian ASI sebanyak 9 orang (50%), sementara responden yang tidak melakukan IMD dan melakukan pemberian ASI sebanyak 1 orang (4,2%), dan responden yang tidak melakukan IMD dan tidak melakukan pemberian ASI sebanyak 23 orang (95,8%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil $\rho=0.000$ dimana $\rho < 0,05$ makadapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI di Puskesmas Jagir Surabaya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Edukasi ASI selama ANC dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan edukasi ASI terhadap pemberian ASI eksklusif. Artinya terdapat hubungan edukasi ASI selama ANC dengan pemberian ASI eksklusif.

Memberikan ASI secara eksklusif adalah intervensi yang efektif untuk menurunkan mortalitas neonatus, selain vaksinasi tetanus toksoid.

Memperhatikan faktor-faktor karakteristik responden, maka upaya edukasi untuk promosi ASI eksklusif harus menjangkau seluruh masyarakat, namun perlu lebih ditekankan di daerah perkotaan dengan pertimbangan di perkotaan cenderung lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sehingga untuk melawan gencarnya promosi susu formula, maka informasi tentang keuntungan ASI perlu lebih ditingkatkan. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan karena masih kurangnya informasi terkait manfaat pemberian ASI serta dukungan sosial dari lingkungan terhadap pelaksanaan menyusui selain kondisi demografis dan ekonomis.

Sebagian responden (53,6%) mengaku telah memperoleh informasi tentang ASIIMP-ASI selama kehamilannya. Informasi tersebut sebagian besar diterima dari tenaga kesehatan. Namun, terdapat juga responden yang mendapatkan informasi tentang ASIIMP-ASI di rumah orang tua, saudara dan tetangga (nonyankes). Penelitian Widodo, Y, dkk. Menyatakan pemberian konseling berdampak semakin tingginya cakupan ASI eksklusif. Mempertimbangkan hal ini, petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan konseling kepada ibu hamil.

Oleh karena itu upaya edukasi untuk promosi ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI masih perlu ditingkatkan lagi baik melalui media massa maupun melalui petugas kesehatan setempat yang dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan media edukasi yang lebih menarik.

2. Hubungan Pengalaman Ibu dengan Pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengalaman ibu dengan pemberian ASI. Pengalaman yang diperoleh dan faktor lingkungan bisa mempengaruhi pengetahuan ibu dan akhirnya terbentuk respon yaitu perilaku memberikan ASI. Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan untuk masa sekarang. Pengalaman sebelumnya dalam menyusui dapat berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk memberikan ASI (Arisman, 2010).

Hasil penelitian hubungan pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Pengalaman menyusui anak sebelumnya berhubungan positif dengan pemberian ASI, terutama anak yang sebelumnya dengan pemberian ASI pada anak saat ini. Pengalaman menyusui perempuan primipara berperan penting pada pemberian ASI anak selanjutnya (Phillips, 2011). Selain itu pengalaman menyusui tidak hanya dari pengalaman menyusui sebelumnya. Namun, juga dipengaruhi oleh budaya keluarga. Jika pengalaman orang tuanya dulu tidak melakukan ASI eksklusif, bisa berdampak menurunkan tekanan kepada anaknya untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu faktor struktur keluarga juga berpengaruh. Bentuk keluarga besar, bisa mendorong sikap pemberian ASI eksklusif, terutama saat inisiasi (Agunbiade, 2012).

3. Hubungan IMD dengan Pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pemberian IMD dengan pemberian ASI. IMD atau kemampuan untuk melakukan *immediate breastfeeding* merupakan salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif. Petugas kesehatan yang memfasilitasi ibu untuk IMD ketika persalinan, diharapkan interaksi ibu dan bayi akan

cepat terwujud. Manfaat pelaksanaan IMD yaitu membuat ibu percaya diri dalam memberikan ASI, sehingga bayi menjadi nyaman berada pada payudara ibu (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Menurut hasil penelitian Agudelo et al (2016) inisiasi menyusui dini dianjurkan pada bayi, agar bayi belajar menghisap puting susu serta mempersiapkan ibu mulai memproduksi ASI, bukan untuk pemberian nutrisi. Bayi yang dilakukan IMD selama 60 menit, menunjukkan dua kali lebih lama menyusui (Saputra dan Lasmini, 2015).

Dua jam pertama kehidupan bayi merupakan saat yang optimal bagi bayi untuk belajar menyusui. Kontak kulit bayi dengan kulit ibu pada periode ini meningkatkan kesempatan bayi untuk menyusui di 30 menit kehidupan dan jangka panjang berikutnya (Agudelo et al, 2016). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida (2011) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara IMD dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan Edukasi selama ANC dengan pemberian ASI eksklusif
2. Terdapat hubungan pengalaman ibu dengan pemberian ASI
3. Terdapat hubungan IMD dengan pemberian ASI

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini sebagai dasar bagi responden agar meningkatkan kesadaran dalam memberikan ASI eksklusif pada balitanya.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Sebaiknya bagi praktisi keperawatan agar ikut serta memberikan penyuluhan

dan sosialisasi tentang manfaat ASI eksklusif

3. Bagi Puskesmas
Sebagai bahan untuk memberikan edukasi dan motivasi bagi warga di lingkup kerja puskesmas agar memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya bisa mengambil judul hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kecukupan gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agudelo, S. Gamboa, O. Rodriguez, F. Cala, S. Gualdrón, N. Obando, E and Padron, M.L. (2016). *The Effect of Skin-To-Skin Contact at Birth, Early Versus Immediate, on The Duration of Exclusive Human Lactancy in Full-Term Newborns Treated at The Clinica Universidad De La Sabana: Study Protocol for A Randomized Clinical Trial*. Biomed Central (2016) 17:251
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27782829> diakses 10 Desember 2016.
- Dinkes DIY. 2016. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*. DIY: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fikawati dan Syafiq. (2009). *Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 4 No.3
<http://jurnalkesmas.ui.ac.id/kesmas/article/view/184/184> diakses 5 Desember 2016.
- Agunbiade O, M. Ogunleye, O, V. *Constraints to Exclusive Breastfeeding Practice among Breastfeeding Mothers in Southwest Nigeria. Implications for Scaling*

Up:International Breastfeeding Journal 2012. 2(7), pp.1-10.

Kecerdasan dan Kelincahan Sikecil. Edisi 1. Yogyakarta.

Arisman. *Gizi Dalam Daur Kehidupan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk.* <http://gizi.depkes.go.id/wp>. Diakses 09/03/2014.

Depkes RI (2008). *Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Jadi Program Prioritas,* <http://www.depkes.go.id> diperoleh tanggal 24 Desember 2009.

Depkes RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/MENKES/IV/Tentang pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Indonesia, Manajemen Laktasi.* Jakarta, 2005.

Depkes. 2007. *Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian ASI Pekerja Wanita.*

Kemendes RI, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Riskesdas Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Riset Badan Litbangkes* [internet]. [Di unduh Pada 2015 Januari 29] Tersedia pada: <http://labdata.litbang.depkes.go.id/risetbadanlitbangkes/menuriskesnas/menu-riskesdas/374-rkd-2013> diakses 31 Maret 2014.

Roesli. U. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif.* Jakarta: Pustaka Bunda.

Yuliarti, N. 2010. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan,*